

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Murottal Irama Qur'an (*Muri-Q*)

###### a. Pengertian Metode Murottal Irama Qur'an (*Muri-Q*)

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu ‘*metha*’ yang berarti melalui atau melewati dan ‘*hodos*’ yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>1</sup> Menurut bahasa, istilah metode sering diartikan cara. Dalam bahasa Arab metode ini dikenal dengan istilah *thoriqah* yang berarti langkah-langkah strategis mempersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>2</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>3</sup>

Dalam pengertian terminologis, para ahli berbeda pendapat terkait dengan definisi metode ini. Muhibbin Syah menyatakan bahwa dalam dunia pembelajaran, metode berarti cara yang berisi suatu prosedur yang baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa, atau cara menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>4</sup> Menurut Abdul Majid metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara

---

<sup>1</sup> Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MTs-MA*, Buku Daras, STAIN Kudus, 2009, hlm. 20

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 165

<sup>3</sup> Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 652

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 198

optimal.<sup>5</sup> Menurut M. Sobry Sutikno metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang terarah, terencana dan sistematis yang ditempuh oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran metode merupakan cara yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran agar peserta didik lebih mudah dalam memahaminya secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran lebih cepat tercapai. Metode mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.

Pengertian *murottal* berasal dari bahasa Arab مُرْتَلٌّ yang berarti membaca dengan lagu (bagus).<sup>7</sup> Irama dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah gerakan berturut-turut secara teratur, turun naik lagu (bunyi) yang berartutan.<sup>8</sup> Secara bahasa al-Qur'an akar dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Kata *qara'a* dapat pula diartikan menghimpun yaitu al-Qur'an menghimpun segala kitab sebelumnya dan menghimpun segala ilmu pengetahuan.<sup>9</sup> Sedangkan secara istilah menurut ahli fikih, al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam bentuk *mushaf* berdasarkan penukilan secara mutawatir dan dianggap ibadah bagi yang membacanya.<sup>10</sup>

Menurut M. Dzikron metode murottal irama Qur'an (*Muri-Q*) adalah metode praktis membaca al-Qur'an dan teknik melagukan

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 193

<sup>6</sup> M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, Holistica, Lombok, 2014, hlm. 34

<sup>7</sup> Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akbar Arab-Indonesia Disertai Cara Membaca*, Karya Ilmu, Surabaya, t.th., hlm. 136

<sup>8</sup> Poerwadarminto, *Op.Cit.*, hlm. 386

<sup>9</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Rajawali Pres, Jakarta, 2005, hlm. 155-156

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 157

bacaan al-Qur'an sesuai tajwid.<sup>11</sup> Metode ini bisa diterapkan untuk anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar membaca al-Qur'an dengan benar dan indah, lebih mudah, praktis dan efektif

Jadi, dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa metode murottal irama Qur'an (*Muri-Q*) adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk membaca al-Qur'an dengan melagukan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan indah dan sesuai dengan ilmu tajwidnya.

#### **b. Tujuan Murottal Irama Qur'an (*Muri-Q*)**

Dalam setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan, karena tujuan merupakan faktor utama seseorang melakukan suatu kegiatan yang dapat memberi arah dan motivasi serta untuk menilai kegiatan tersebut berhasil atau tidak.

Adapun tujuan penggunaan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan irama yaitu untuk mempermudah bacaan dan agar mudah diingat dalam bacaan. Membaca al-Qur'an dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca al-Qur'an tidak malas membaca dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya.

Keberadaan atau fungsi irama atau lagu hanyalah sebagai alat untuk memperindah saja, sedangkan bacaan-bacaan al-Qur'an sendiri mempunyai aturan-aturan yang wajib diikuti dan tidak boleh dikalahkan dengan lagu.<sup>12</sup> Dengan demikian fungsi lagu dalam membaca al-Qur'an hanyalah untuk memperindah bacaan saja, bahkan lagulah yang harus mengikuti atau tunduk pada aturan-aturan bacaan al-Qur'an (bertajwid).

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa dalam membaca al-Qur'an haruslah dengan tartil. Allah Swt. berfirman:

---

<sup>11</sup> M.Dzikron, *Murottal Irama Qur'an (Muri-Q)*, hlm. 5

<sup>12</sup> Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah*, Apollo Lestari, Surabaya, 1997, hlm. 34

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:

“... dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (tartil).”  
(Q.S. Al-Muzammil [74]: 4)<sup>13</sup>

Dalam hal membaguskan suara ini, Nabi Muhammad merupakan contoh yang peling baik, beliau selalu membaca al-Qur’an dengan jelas bacaannya (tartil) dan fasih lisannya. Gaya lagunya senantiasa serasi dengan uslub al-Qur’an yang begitu indah dan dapat memikat hati. Sehingga tidak heran ketika pada suatu saat ada seseorang sahabat yang sempat dibuat takjub oleh bacaan al-Qur’an beliau. Sebagaimana dikatakan dalam hadits:

وَعَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي الْعِشَاءِ بِاَلتَّيْنِ وَالزَّيْتُونِ فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا أَحْسَنُ صَوْتًا مِنْهُ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Dari al-Barra’ bin Azib r.a, ia berkata: Saya telah mendengar Rasulullah Saw. membaca Wattini Wazzaitun, maka belum pernah saya mendengar seorang pembacapun yang lebih merdu suaranya dari bacaan Nabi Saw. itu.” (H.R. Bukhari-Muslim)<sup>14</sup>

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa ketika Nabi Muhammad Saw. membaca al-Qur’an itu melantungkannya dengan suara yang indah dan merdu serta bacaannya sesuai dengan tajwidnya. Dengan melantunkan ayat suci al-Qur’an dengan menggunakan lagu, maka akan membuat pembacanya tidak merasa jenuh serta mudah untuk menghafalnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari murottal irama Qur’an adalah untuk memperindah bacaan al-Qur’an, membaca al-Qur’an dengan menggunakan irama akan membuat orang yang membaca al-

<sup>13</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur’an, Departemen Agama RI, Jakarta, 1971, hlm. 988

<sup>14</sup> Misbachul Munir, *Op.Cit*, hlm. 195

Qur'an tidak malas membaca, dan membuat orang yang mendengarkannya tertarik untuk mendengarkannya. Dengan sering mendengarkan dan membaca bacaan al-Qur'an secara murottal maka akan mudah untuk mengingat ayat suci al-Qur'an.

### c. Pembelajaran Murottal Irama Qur'an (*Muri-Q*)

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode murottal irama Qur'an (*Muri-Q*) cara pembelajarannya yaitu dengan menggunakan kaset CD murottal juz 'amma. Kaset CD murottal juz 'amma merupakan sebuah perekam suara yang di dalamnya terdapat rekaman bacaan surat-surat pendek yang dibaca dengan nada dan irama yang merdu. Dengan murottal tersebut siswa mudah melafalkannya sesuai dengan kaidah tajwidnya karena anak merupakan perekam yang hebat yang dapat merekam sesuatu dalam memori otaknya dalam kurun waktu yang lama.<sup>15</sup> Oleh karena itu, setiap pembelajaran siswa diputarkan CD rekaman murottal sehingga lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan memudahkan siswa untuk menghafal surat-surat pendek.

Imam Ibnu Al-Jazari menerangkan dalam kitab An-Nasyr bahwa ada 3 macam ritme atau tempo bacaan al-Qur'an yaitu: *tahqiq*, *tadwir* dan *hadr*. Sebagian ulama yang lain mengatakan bahwa ritme bacaan al-Qur'an ada 4 yaitu: *tartil*, *tahqiq*, *tadwir* dan *hadr*, yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### 1) Tahqiq

Tahqiq secara etimologi adalah bentuk *mashdar* dari *haqqaqa-yuhaqqiqu* yang berarti melakukan sesuatu secara tepat tanpa kurang dan lebih. Secara istilah tahqiq adalah membaca al-Qur'an dengan ritme lambat atau secara perlahan-lahan. Model bacaan tahqiq yaitu dengan:

a) Membaca mad secara penuh

---

<sup>15</sup> Evi Maya Safitri, *Meningkatkan Kemampuan Melafalkan Surat Pendek Melalui Media Audio dengan Teknik Murottal Pada Anak Kelompok B TK Hasyim Asy'ari Surabaya*, PG PAUD FIP UNESA, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, hlm. 2, diakses melalui <http://ejournal.unesa.ac.id/article/1933/19/article.pdf>, pada tanggal 17 Februari 2016

<sup>16</sup> Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivistis Dakwah*, Darus Sunnah Press, Jakarta, 2011, hlm. 43-45

- b) Membaca hamzah dengan tahqiq atau jelas
- c) Membaca harakat dengan sempurna
- d) Membaca izhar dan tasydid dengan mantap
- e) Membaca ghunnah secukupnya
- f) Membaca setiap huruf dengan jelas dan terang sehingga dalam pengucapannya muncul semacam jeda (*saktah*)
- g) Membaca ayat dengan tenang, perlahan-lahan, dan tidak tergesa-gesa
- h) Memperhatikan tempat-tempat waqaf ja'iz.

#### 2) Hadr

Hadr secara etimologi adalah mashdar dari *hadara-yahdiru* yang berarti *habatha-yahbi-thu-hubuthan* yakni turun dari atas dengan cepat. Secara istilah hadr yaitu membaca al-Qur'an dengan ritme cepat serta tanpa mengabaikan kaidah ilmu tajwid. Model bacaan hadr yaitu dengan:

- a) Membaca mad dengan tidak terlalu panjang
- b) Membaca hamzah dengan *takhfif* atau ringan
- c) Membaca harakat dengan *ikhtilas* atau melaju
- d) Membaca izhar dan tasydid dengan ringan
- e) Membaca ghunnah secara minimal
- f) Membaca dengan segera dan cepat
- g) Membaca dengan banyak washal dan sedikit waqaf.

#### 3) Tadwir

Tadwir secara etimologi adalah mashdar dari *dawwara-yadawwiru-hu* yang berarti menjadikan sesuatu berputar atau berkisar.<sup>17</sup> Secara istilah, menurut ulama qurra' adalah bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat.

#### 4) Tartil

Tartil menurut sebagian ulama qurra' adalah bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam membaca al-Qur'an berbeda dengan membaca yang lain. Dalam membaca al-Qur'an kita harus mengetahui kaidah-kaidah hukum tajwidnya karena membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan sering mendengar bacaan murottal kita akan semakin cinta

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 43-46

<sup>18</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid: Disusun Secara Aplikatif & Komprehensif*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2010, hlm. 30

dengan al-Qur'an dan diri kita akan termotivasi untuk mencontoh bacaan seperti yang didengar sesuai dengan ilmu tajwidnya.

## 2. Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek

### a. Pengertian Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek

Pengertian kemampuan dan menghafal banyak para ahli memberikan pengertian yang berbeda-beda, sehingga akan lebih jelas nilai kemampuan menghafal jika dijelaskan masing-masing pengertiannya terlebih dahulu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan arti dari kemampuan yaitu kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>19</sup>

Sumadi Suryabrata mengutip dari Woodworth dan Morgais mendefinisikan kemampuan (*ability*) pada tiga arti yaitu:<sup>20</sup>

- 1) *Achievement* yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu.
- 2) *Capacity* yang merupakan *potential ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- 3) *Aptitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap/ diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan merupakan kualitas diri yang menunjukkan keahlian dan dapat diungkap melalui tes. Masing-masing dari individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia hafalan mempunyai makna sesuatu yang dapat dihafalkan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) dan menghafalkan

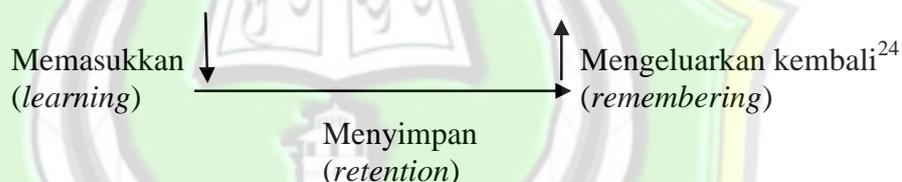
---

<sup>19</sup> Poerwadarminto, *Op.Cit*, hlm. 623

<sup>20</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Ed.5, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 161

berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>21</sup> Jadi, menghafal berarti berusaha mempelajari sesuatu agar masuk ke dalam ingatan supaya hafal sehingga dapat mengucapkan di luar kepala dengan ingatannya atau tanpa melihat teks.

Ingatan ialah suatu daya jiwa kita yang dapat menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan kita.<sup>22</sup> Secara teori dapat dibedakan adanya tiga aspek dalam berfungsinya ingatan yaitu mencamkan atau menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan, dan memproduksi kesan-kesan.<sup>23</sup> Dengan demikian, maka secara skematis dapat dikemukakan bahwa ingatan itu mencakup kemampuan-kemampuan sebagai berikut:



Dari hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa ingatan merupakan kemampuan psikis untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan mengeluarkan kembali (*remembering*), dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Memasukkan (*learning*)

Dalam ingatan yang disimpan adalah hal-hal yang pernah dialami oleh seseorang. Seseorang dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan bisa di dapat secara tidak sengaja dan sengaja.<sup>25</sup> Memasukkan yang tidak disengaja itu artinya dengan tidak dikehendaki, tidak disengaja memperoleh suatu pengetahuan. Aktivitas untuk memasukkan informasi dengan

<sup>21</sup> Poerwadarminto, *Op.Cit.*, hlm. 333

<sup>22</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 41

<sup>23</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Ed.1.Cet.9, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1998, hlm. 44

<sup>24</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta, 2002, hlm. 117

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 119

sengaja ini biasanya disebut dengan menghafal.<sup>26</sup> Dengan demikian memasukkan informasi secara sengaja merupakan memasukkan informasi dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh untuk menerima informasi.

## 2) Menyimpan (*retention*)

Fungsi kedua dari ingatan yaitu penyimpanan, dalam setiap proses belajar akan meninggalkan jejak-jejak (*traces*) dalam jiwa seseorang, dan *traces* ini untuk sementara disimpan dalam ingatan dan pada suatu waktu dapat ditimbulkan kembali.<sup>27</sup> Dalam hal ini, apa yang disimpan seseorang bisa memungkinkan apa yang diingat dapat berubah atau berkurang dari keadaan pada waktu dipelajari dan ada bagian-bagian yang hilang yang tidak dapat diingat kembali atau lupa.

## 3) Mengeluarkan kembali (*remembering*)

Tahap ini merupakan tahap di mana diharapkan informasi yang telah disimpan dapat dipanggil kembali untuk digunakan pada saat seseorang bentukan dan hasil pemrosesan informasi dan penyimpanan dari sistem memory otak.<sup>28</sup> Dalam mengeluarkan kembali informasi yang diterima seseorang bisa mengungkapkan informasi secara penuh sesuai dengan informasi yang diterima atau sebaliknya seseorang bisa mengungkapkan informasi tidak sama persis dengan yang diterima.

Dalam proses menghafal, orang menghadapi materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal, apakah materi tersebut di baca atau didengarkan serta mengulang-ulang kembali materi hafalan, sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Sumadi Suryabrata, *Op.Cit*, hlm. 45

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Op.Cit*, hlm. 121

<sup>28</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm. 142

<sup>29</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Media Abadi, Yogyakarta, 2004, hlm. 88-89

Menurut Zuhairini yang diungkapkan kembali oleh Baharuddin, menghafal dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>30</sup>

- 1) Menghafal secara mekanis, yaitu menghafal sesuatu yang tidak menghiraukan hubungan arti. Semisal menghafalkan urutan abjad, menghafal pantun, nyanyian, dan sebagainya.
- 2) Menghafal secara logis, yaitu menghafal sesuatu dengan cara terlebih dahulu mengenal dan memperhatikan hubungan artinya. Misalnya menghafal sejarah, ilmu bumi, dan sebagainya.
- 3) Menghafal secara memoteknis, ialah menghafal dengan menggunakan titian keledai. Misalnya menghafal umur bulan, dihafalkan dengan menggunakan pangkal-pangkal tulang pada jari-jari tangan.

Jadi dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa menghafal merupakan suatu proses untuk mengingat kembali informasi yang diterima. Dalam menghafal seseorang bisa mengeluarkan kembali informasi yang diterima secara penuh atau lengkap dan kadang-kadang informasi yang telah disimpan tidak utuh seperti aslinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal adalah keahlian seseorang untuk memproduksi tanggapan-tanggapan atau informasi-informasi yang telah tersimpan secara cepat dan tepat, sesuai dengan tanggapan-tanggapan atau informasi-informasi yang diterimanya. Untuk bisa menghafal secara utuh seseorang harus mengulang-ulang kembali informasi atau materi hafalan dengan sungguh-sungguh agar semua hafalan bisa tersimpan utuh dalam ingatan.

Secara etimologis سورة adalah bentuk masdar dari kata kerja سَارِسِر, dan bentuk jamaknya adalah سُورَات, سُور, سُور yang memiliki arti tingkatan/ martabat, tanda/ alamat, sesuatu yang sempurna/ lengkap dan susunan sesuatu yang bertingkat-tingkat.<sup>31</sup>

Secara istilah, menurut Zarqani yang diungkapkan kembali oleh Nur

---

<sup>30</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010, hlm. 114

<sup>31</sup> Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Teras, Yogyakarta, 2008, hlm.

Kholis menyatakan bahwa surat berarti penjagaan terhadap Nabi Muhammad dan risalah yang dibawanya berupa al-Qur'an dan agama Islam karena surat merupakan mukjizat.<sup>32</sup>

Ditinjau dari segi panjang pendeknya ayat, ulama membedakan surat dalam al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) *At-Tiwal* yaitu surat yang jumlah ayatnya paling banyak. Ada 7 surat yang termasuk dalam kategori ini, yaitu al-Baqarah, Ali Imran, an-Nisa', al-Maidah, al-An'am, al-A'raf dan Yunus.
- 2) *Al-Mi'un* yaitu surat yang jumlah ayatnya seratus lebih sedikit.
- 3) *Al-Masani* yaitu surat yang jumlah ayatnya sedikit di bawah seratus.
- 4) *Al-Mufassal* yaitu surat yang jumlah ayatnya relatif tidak banyak dan letaknya di akhir-akhir surat al-Qur'an.<sup>33</sup>

Selain itu, pembagian surat juga dibedakan menjadi Makkiyah dan Madaniyah. Menurut jumhur ulama surat Makkiyah berarti surat yang diturunkan sebelum hijrah dan Madaniyah yaitu surat yang diturunkan setelah hijrah Nabi Muhammad SAW.<sup>34</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan surat-surat pendek merupakan surat-surat di dalam al-Qur'an yang jumlah ayatnya relatif tidak banyak dan letaknya di akhir-akhir surat al-Qur'an yaitu pada juz 30 atau sering dikenal dengan juz 'amma. Surat-surat pendek banyak yang diturunkan di kota Makkah dan disebut dengan surat Makkiyah.

Jadi, dari beberapa penjelasan definisi di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menghafal surat-surat pendek yang dimaksud yaitu kemampuan atau keahlian seseorang dalam menghafal ayat-ayat suci al-Qur'an atau surat-surat pendek dengan pelafalan yang benar dan tepat sesuai dengan tajwidnya dan dapat diketahui melalui tes.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 44

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 48-49

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 49

### b. Dasar dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an (Surat-surat Pendek)

Al-Qur'an diturunkan mempunyai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari akhir nanti. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”<sup>35</sup> (Q.S. al-Hijr [15]: 9)

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT telah menjaga dengan sungguh-sungguh keaslian dan kemurnian al-Qur'an, hal ini tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban memelihara kemurniannya. Salah satu usaha nyata dalam pemeliharaan kemurnian al-Qur'an itu ialah dengan menghafalnya.

Dari sini, maka menghafal al-Qur'an menjadi sangat dirasakan perlunya karena dengan beberapa alasan, yaitu:

- 1) Al-Qur'an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya:

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٧١﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٧٢﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٧٣﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٧٤﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.*”(Q.S. as-Syu'ara [26]: 192-195)

- 2) Hikmah turunnya al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya himmah untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur seorang

<sup>35</sup> Al-Qur'an Terjemahan, Op.Cit, hlm. 391

Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya.

- 3) Jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian al-Qur'an itu adalah Allah yang memberikannya. Al-Qur'an telah muncul sejak masa hidup Rasulullah, namun berkat adanya orang-orang penghafal al-Qur'an dari masa ke masa usaha-usaha untuk memalsukan al-Qur'an itu dapat diantisipasi dan digagalkan oleh hafidz pada masanya.
- 4) Menghafal al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini oleh terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Imam Abdul Abbas dalam menafsirkan firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “dan Sesungguhnya telah Kami memudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar [54]: 17)<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Oleh karena itu, tidak semua orang mempunyai keinginan untuk menghafal al-Qur'an secara keseluruhan. Namun, kita sebagai umat muslim wajib mempelajarinya untuk bisa membaca, menulis, dan menghafalnya walaupun tidak menghafal secara keseluruhan surat al-Qur'an, tetapi menghafal sebagian surat yaitu surat-surat pendek seperti yang terdapat dalam juz 30.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hafalan

Menurut Adi W. Gunawan dalam bukunya *Genius Learning Strategy* mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang membuat

<sup>36</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 22-24

seseorang sulit memasukkan informasi ke memori jangka panjang dan mengalami kesulitan mengingatnya kembali, diantaranya yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Tidak relevan dan tidak penting, informasi yang tidak relevan dan tidak penting, tidak akan menarik minat kita sehingga tidak akan mendapat perhatian khusus. Otak kita memproses sangat banyak informasi dalam satu waktu. Hanya informasi yang kita anggap penting saja yang akan mendapat perhatian khusus. Informasi yang tidak penting dan tidak relevan, tidak akan mendapat perhatian, dan otak tidak akan mengingat informasi tersebut.
- 2) Interferensi atau gangguan, pada saat kita mencoba memasukkan data atau informasi ke dalam memori, kita mengalami gangguan atau interferensi sehingga informasi tersebut menjadi kacau. Misalnya ketika ingin menghafalkan sesuatu dan secara bersamaan kita mendengarkan siaran berita di televisi, pada akhirnya informasi yang akan dihafalkan menjadi kacau.
- 3) Tidak fokus dan tidak konsentrasi, bila memasukkan informasi ke dalam memori kita dan pada saat yang bersamaan pada pikiran lain silih berganti, maka otak akan bingung dan tidak tahu harus memberikan perhatian kepada informasi yang mana. Ini akan berakibat pada lemahnya kemampuan penyimpanan informasi.
- 4) Stress atau beban mental lainnya, kondisi pikiran, mental dan emosional yang tidak mendukung, misalnya stres, saat terjadi upaya memasukkan informasi ke dalam memori akan berpengaruh terhadap seberapa mudah informasi itu diingat kembali saat dibutuhkan. Stres dalam kadar yang pas, stres yang positif justru akan sangat menunjang daya ingat, tetapi stres yang berlebihan justru akan sangat menghambat.
- 5) Fisik yang lelah, kondisi fisik yang lelah juga sangat berpengaruh terhadap daya serap informasi dan dengan demikian mempengaruhi kemampuan mengingat. Para ahli saat ini telah mengetahui bahwa pikiran dan tubuh saling mempengaruhi. Saat pikiran kacau, kondisi tubuh akan terpengaruh. Demikian juga saat kondisi tubuh lemah atau lelah, maka pikiran juga terpengaruh. Fisik yang lelah ini bisa disebabkan oleh waktu istirahat yang tidak cukup atau jam belajar yang terlalu panjang.
- 6) Pengaruh zat kimia tertentu, ada kebiasaan hidup yang kurang mendukung kerja otak. Kebiasaan hidup yang dimaksud misalnya merokok, minum alkohol, dan

---

<sup>37</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis Untuk Menerapkan Accelerated Learning*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003, hlm. 104-107

mengonsumsi obat-obatan tertentu. Riset membuktikan bahwa nikotin yang terkandung dalam asap rokok dapat membunuh sel otak kita. Demikian juga alkohol dan zat yang ada pada jenis obat-obatan terlarang.

Ada beberapa rintangan yang menghalangi seseorang menghafal al-Qur'an, diantaranya yaitu: dosa dan maksiat, terlalu mementingkan urusan dunia, kesombongan, tergesa-gesa, sikap malas dan lemah, serta mengabaikan *muraja'ah*.<sup>38</sup> Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan agar lancar dalam menghafal al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Membacakan hafalan pada Hafiz lain
- 2) Membacanya dalam sholat
- 3) Membacanya untuk didengar sendiri dengan perlahan
- 4) Membaca mushaf sambil melihat
- 5) Mendengarkan kaset murattal al-Qur'an.<sup>39</sup>

Memperhatikan hal-hal di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan ternyata banyak sekali faktor yang bisa menghambat anak untuk menghafal. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan hal-hal tersebut sehingga dalam setiap pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik dan anak mempunyai kemampuan menghafal yang tinggi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

### 3. Muatan Lokal Muhafadhoh

#### a. Pengertian Muatan Lokal Muhafadhoh

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah yang materinya tidak selalu menjadi bagian dari mata pelajaran lain sehingga harus menjadi mata pelajaran sendiri.<sup>40</sup>

Muatan lokal merupakan mata pelajaran sehingga satuan pendidikan

---

<sup>38</sup> Muhammad Habibillah Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an*, Gazzamedia, Surakarta, 2011, hlm. 99

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 91

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Prsktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2008, hlm. 145

harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa muatan lokal adalah mata pelajaran yang dibentuk melalui pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh masing-masing daerah dan sekolah. Masing-masing sekolah berhak menentukan jenis muatan lokal yang dipelajari di sekolahnya sesuai dengan potensi yang ingin dikembangkan masing-masing sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah.

*Muhafadhoh* berasal dari bahasa Arab حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفْظٌ yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa muatan lokal muhafadoh merupakan salah satu pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh pihak madrasah yang dijadikan mata pelajaran khusus sebagai pendukung mata pelajaran al-Qur'an hadits agar siswa dapat menghafal al-Qur'an khususnya surat-surat pendek serta dapat memahami maknanya.

#### **b. Dasar Pelaksanaan Muatan Lokal**

Muatan lokal merupakan kebijakan baru dalam bidang pendidikan berkenaan dengan kurikulum sekolah yang harus didasarkan pada hukum-hukum tertentu sebagai landasan. Muatan kurikulum lokal mempunyai landasan sebagai berikut:<sup>43</sup>

##### **1) Landasan Idiil**

Landasan idiilnya adalah UUD 1945, Pancasila dan Tap MPR Nomor II/1989 tentang GBHN dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional dan tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN pasal 4 dan PP.28/1990 pasal 4.

---

<sup>41</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 96

<sup>42</sup> Syarif Al-Qusyairi, *Op.Cit*, hlm. 91

<sup>43</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 204-205

2) Landasan Hukum

Landasan hukumnya adalah Keputusan Mendikbud No.0412/1987, Keputusan Direktur Pendidikan Dasar dan Menengah No. 173/C/Kep/M/1987 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Muatan Lokal, serta UUSPN No.2/1989.

3) Landasan Teori

Teori Ausubel dan konsep asimilasi Jean Piaget mengatakan bahwa sesuatu yang baru haruslah dipelajari berdasarkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam penyampaian bahan kepada siswa harus diawali dengan pengenalan yang ada di sekitarnya.

4) Landasan Demografik

Indonesia adalah negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan memiliki beraneka ragam adat istiadat, tata cara dan tata krama pergaulan, seni dan budaya serta kondisi alam dan sosial yang beraneka ragam. Hal itu perlu diupayakan kelestariannya agar tidak musnah.

Sebagaimana dijelaskan di atas, pendidikan harus berorientasi kepada lingkungan atau daerah, yaitu dengan cara melaksanakan program muatan lokal. Muatan lokal yang diselenggarakan oleh sekolah harus sesuai dengan kondisi lingkungan di daerahnya. Muatan lokal merupakan program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial budaya, dan wajib dipelajari peserta didik di daerah tersebut.

**c. Tujuan Muatan Lokal Muhafadhoh**

Muatan lokal diberikan dalam rangka pengenalan pemahaman dan pewarisan nilai karakteristik daerah kepada peserta didik. Sekolah sebagai tempat siswa untuk belajar harus dapat memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar. Dengan memanfaatkan lingkungan lingkungan alam, sosial dan

budaya suatu daerah sebagai sumber belajar mempermudah peserta didik dalam memahaminya.

Adapun tujuan dari diselenggarakannya muatan lokal di lembaga pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah tentang lingkungan dan kebudayaan di daerahnya serta bahan-bahan yang bersifat aplikatif dan terintegrasi dengan kehidupan nyata.
- 2) Peserta didik dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar setempat untuk kepentingan pembelajaran di sekolah.
- 3) Peserta didik lebih mengenal dan akrab dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya yang terdapat di daerahnya masing-masing.
- 4) Peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang menunjang pembangunan daerahnya.
- 5) Peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya.<sup>44</sup>

Adapun tujuan dari dikembangkannya mata pelajaran muatan lokal muhafadhoh di MTs Nasyrul Ulum yaitu sesuai dengan visi dan misi madrasah yaitu:

Menumbuhkembangkan sifat dan perilaku yang bersumber, positif, dan terpuji dalam praktik nyata di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat dengan harapan tercipta sebuah generasi muslim yang santun dalam pekerti dan unggul dalam prestasi, maka madrasah berkomitmen membuat program kegiatan rutin dengan tujuan siswa dan siswi mampu menjadi mobilitas keagamaan dalam masyarakat di masa yang akan datang.<sup>45</sup>

Sekolah merupakan wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, karena itu sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar ataupun daerah di mana sekolah itu

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 208

<sup>45</sup> Muqoddimah yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Nasyrul Ulum H. Suntono dalam penyusunan buku panduan materi Muhafadhoh pada tanggal 14 Juni 2015

berada. Untuk merealisasikan usaha ini, sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik lingkungan di daerahnya. Seperti yang diterapkan di MTs Nasyrul Ulum ini mengembangkan muatan lokal salah satunya yaitu muhafadhoh yang dikembangkan melihat kondisi di sekitar sekolah yang peserta didiknya berasal dari pondok pesantren.

#### **d. Ruang Lingkup Muatan Lokal Muhafadhoh**

Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang dibentuk melalui pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan daerah dan lembaga pendidikan masing-masing. Adapun ruang lingkup dari muatan lokal yaitu sebagai berikut:

##### 1) Lingkup keadaan dan kebutuhan daerah

Keadaan daerah adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial ekonomi, dan lingkungan sosial budaya, yang disesuaikan dengan arah perkembangan serta potensi daerah yang bersangkutan. Kebutuhan daerah tersebut misalnya kebutuhan untuk:<sup>46</sup>

- a) Melestarikan dan mengembangkan kebutuhan daerah;
- b) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan di bidang tertentu, sesuai dengan keadaan perekonomian daerah;
- c) Meningkatkan penguasaan bahasa Inggris untuk keperluan sehari-hari, dan menunjang pemberdayaan individu dalam melakukan belajar lebih lanjut (belajar sepanjang hayat);
- d) Meningkatkan kemampuan berwirausaha.

##### 2) Lingkup isi/ jenis muatan lokal

Lingkup ini dapat berupa bahasa daerah, bahasa Inggris, keterampilan/ kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan

---

<sup>46</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 405

tentang berbagai ciri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.<sup>47</sup>

Adapun ruang lingkup dari materi muatan lokal muhafadhoh yang dipelajari di MTs Nasyrul Ulum yaitu meliputi surat-surat pendek juz 30, amaliyah ibadah (bacaan asmaul husna, bacaan sholat, tahlil), do'a/ aurod (wirid).<sup>48</sup>

#### **4. Pengaruh Metode Murottal Irama Qur'an (*Muri-Q*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-surat Pendek Pada Muatan Lokal Muhafadhoh**

Pembelajaran dengan menggunakan metode murottal irama Qur'an mengajarkan kepada siswa cara melafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Metode murottal irama Qur'an membiasakan siswa untuk mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an yang diputarkan melalui kaset CD murottal juz amma. Alat tersebut merupakan sebuah alat perekam suara yang di dalamnya terdapat rekaman bacaan surat-surat pendek yang dibaca dengan nada dan irama yang merdu.

Materi muatan lokal muhafadhoh menuntut siswa untuk menghafal surat-surat pendek secara baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Jika pada setiap pembelajaran siswa mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an dengan menggunakan murottal irama Qur'an maka lama-kelamaan siswa akan menjadi terbiasa melafalkan al-Qur'an dan siswa mudah untuk menghafal al-Qur'an karena sering diulang-ulang. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode murottal irama Qur'an akan berpengaruh pada hafalan surat-surat pendek siswa dengan baik dan benar.

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 406

<sup>48</sup> Data diperoleh dari buku panduan materi muhafadhoh MTs. Nasyrul Ulum Brakas Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, maka peneliti berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya-karya yang mempunyai relevansi dengan topik yang penulis teliti. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang sedang peneliti lakukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adatul Aina Qisthi (NIM : 109 042) mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI STAIN Kudus yang berjudul "Studi Pembiasaan Mendengarkan Murottal Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2012/ 2013."<sup>49</sup>

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu: 1) Implementasi pembiasaan mendengarkan murottal Qur'an di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo tahun pelajaran 2012/ 2013 adalah dengan dimasukkannya murottal Qur'an dalam pembelajaran. hal ini difungsikan sebagai stimulan awal untuk memperkenalkan al-Qur'an pada anak usia dini. 2) Kemampuan bacaan al-Qur'an anak baik. hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan, peserta didik di PAUD Utsman Bin Affan dalam hal membaca ataupun menghafal al-Qur'an dari segi tartil dan fasih untuk anak seusia mereka bisa dibilang cukup bagus. 3) Peningkatan kemampuan bacaan al-Qur'an peserta didik melalui pembiasaan mendengarkan murottal Qur'an di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo tahun pelajaran 2012/ 2013 sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik mampu membaca al-Qur'an secara benar, fasih sesuai dengan tajwid dan makhraj serta tartil.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nafi'ah Mubarokah (NIM : 110023) mahasiswa jurusan Tarbiyah prodi PAI STAIN Kudus yang berjudul "Penerapan Metode Murottal Berirama Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an

---

<sup>49</sup> Sa'adatul Aina Qisthi, *Studi Pembiasaan Mendengarkan Murottal Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2012/ 2013*, STAIN Kudus, 2013

Hadits Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi siswa di MTs. Nurul Qur'an Tegalwero Puncakwangi Pati.”<sup>50</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode murottal berirama pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Nurul Qur'an Tegalwero Puncakwangi Pati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode murottal berirama dalam membaca al-Qur'an di MTs. Nurul Qur'an pada dasarnya sudah berjalan baik, namun ada beberapa hal yang harus dibenahi. Diantaranya penerapan metode murottal berirama al-Qur'an lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai pendekatan yang lebih kreatif dan inisiatif dalam memanfaatkan media belajar. Kreatif mencari cara supaya siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an dengan metode murottal berirama, hendaknya diberi pengawasan ekstra, menambah buku atau sumber bacaan yang berkaitan. 2) Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan, tetapi guru mata pelajaran Qur'an Hadits selalu berusaha untuk meminimalisir hambatan tersebut menjadi suatu dukungan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lismawati (NIM: 10711000681) mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan prodi PAI UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.”<sup>51</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Murattal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTsN Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Hasil

---

<sup>50</sup> Nafi'ah Mubarakah, *Penerapan Metode Murottal Berirama Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi siswa di MTs. Nurul Qur'an Tegalwero Puncakwangi Pati*, STAIN Kudus, 2014

<sup>51</sup> Lismawati, *Pengaruh Penggunaan Metode Murattal terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasahtsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013

penelitian diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lokal eksperimen dengan lokal kontrol. Perbedaan mean menunjukkan bahwa penggunaan Metode Murattal lebih baik bila dibandingkan dengan lokal kontrol yang tidak diterapkan Metode Murattal. Dengan  $t_0 = 8,976$  berarti lebih besar dari  $t_t$  pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% ( $2,05 < 8,976 > 2,76$ ), dengan demikian berarti  $H_0$  ditolak.

Dari masing-masing judul skripsi yang peneliti tampilkan menunjukkan adanya perbedaan dalam segi pembahasan dengan skripsi yang peneliti susun. Adapun yang menjadi perbedaan antara skripsi peneliti dengan skripsi di atas yaitu fokus yang diteliti di sini sudah berbeda. Jadi, akan berbeda pula isi yang akan dipaparkan yakni penelitian di sini yang dibidik adalah pengaruh metode murattal irama Qur'an (*Muri-Q*) terhadap peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek dalam pembelajaran muatan lokal muhafadhoh pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Penelitian ini memfokuskan pada sejauh mana pengaruh kemampuan menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan metode murattal irama Qur'an (*Muri-Q*) dimana lebih menitikberatkan pada pelafalan serta menghafal surat-surat pendek dengan menggunakan nada-nada lagu tersebut. Maka dari hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini termasuk bentuk penelitian yang baru dengan kombinasi dari beberapa penelitian di atas.

### C. Kerangka Berpikir

Di era globalisasi, pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan dikelola dengan baik. Hal tersebut bisa tercapai bila peserta didik dapat menyelesaikan pendidikan tepat pada waktunya dengan hasil belajar yang baik. Hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar peserta didik adalah

guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pelajaran yang lebih baik.

Kegiatan pembelajaran menghafal surat-surat pendek merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa di MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan yang masuk dalam muatan lokal muhafadhoh. Dalam proses pembelajaran, siswa harus menghafal surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh pihak madrasah. Kemampuan yang dimiliki siswa untuk menghafal surat-surat pendek siswa yang masih rendah, sehingga guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk bisa menggunakan metode yang tepat agar proses pembelajaran siswa tidak membosankan.

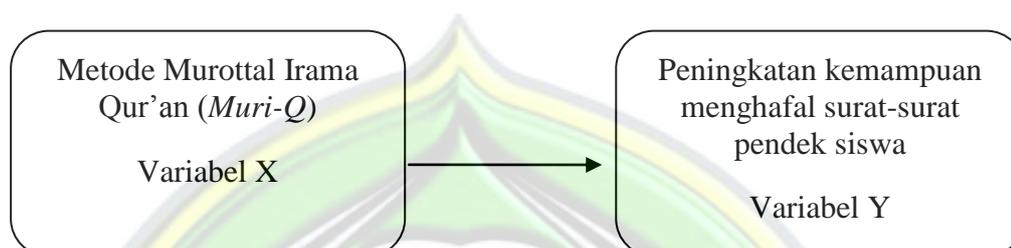
Metode merupakan jalan yang harus kita tempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap murid tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat penting dan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar, dan harus dipakai oleh seorang guru. Metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran dengan metode nilai bisa baik atau bisa buruk, dengan metode pula pembelajaran bisa sukses atau gagal, kebanyakan seorang guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam pembelajaran karena ia tidak mendapatkan metode yang tepat untuk memahamkan murid. Oleh karena itu metode sangat berperan penting dalam pendidikan, karena metode merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran.

Salah satunya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa yaitu dengan menggunakan metode murottal irama Qur'an (*Muri-Q*). Metode murottal irama Qur'an yaitu cara membaca al-Qur'an metode praktis membaca al-Qur'an dan teknik melagukan bacaan al-Quran sesuai tajwidnya. Tujuan penggunaan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan irama yaitu untuk mempermudah bacaan dan agar mudah diingat dalam bacaan. Membaca al-Qur'an dengan menggunakan

irama akan membuat orang yang membaca al-Qur'an tidak malas membaca sehingga siswa tertarik untuk menghafal surat-surat pendek.

Adapun kerangka berpikir yang akan peneliti lakukan nantinya akan peneliti tuangkan dalam kerangka berpikir sebagaimana gambar di bawah ini.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa ada dua variabel. Variabel pengaruh yaitu metode murottal irama Qur'an (*Muri-Q*) dan ada variabel terpengaruh yaitu kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini. Jika penerapan metode murottal irama Qur'an (*Muri-Q*) terlaksana dengan baik dan optimal, maka kemampuan menghafal surat-surat pendek akan tercapai.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>52</sup> Hipotesis yang peneliti gunakan adalah hipotesis asosiatif, hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>53</sup> Jika dilihat dari tema serta menjadi

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014.hlm. 96

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 103

sebuah judul, peneliti dapat memberikan sebuah rumusan hipotesa sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode murottal irama Qur'an (*Muri-Q*) dengan peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada muatan lokal muhafadhoh di MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan tahun pelajaran 2016/ 2017.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara metode murottal irama Qur'an (*Muri-Q*) dengan peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek pada muatan lokal muhafadhoh di MTs Nasyrul Ulum Klambu Grobogan 2016/ 2017.

